

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP
KECAKAPAN HIDUP (*PERSONAL, SOCIAL, ACADEMIC, VOCATIONAL*) SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN WAY JEPARA**



Oleh :

Eka Putri Ningsih, S.Pd.

NIM : 21204082012

TESIS

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Progam
Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.PD)

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Putri Ningsih
NIM : 21204082012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Eka Putri Ningsih, S. Pd
NIM.21204082012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Putri Ningsih
NIM : 21204082012
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Eka Putri Ningsih, S. Pd
NIM.21204082012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

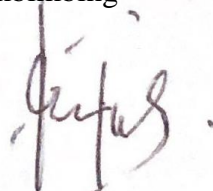
**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP
KECAKAPAN HIDUP (*PERSONAL, SOCIAL, ACADEMIC, VOCATIONAL*) SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN WAY JEPARA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Eka Putri Ningsih
NIM : 21204082012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Progam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb
Yogyakarta, 23 Oktober 2023
Pembimbing


Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3062/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP KECAKAPAN HIDUP (PERSONAL, SOCIAL, ACADEMIC, VOCATIONAL) SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN WAY JEPARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA PUTRI NINGSIH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082012
Telah diujikan pada : Senin, 23 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

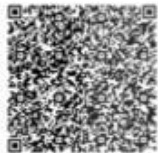
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



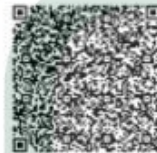
Ketua Sidang
Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 655c51b267451



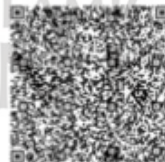
Penguji I
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 654daed026102



Penguji II
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 655985d8dbab1



Yogyakarta, 23 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 655c56720f9a

ABSTRAK

Eka Putri Ningsih, NIM 21204082012. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecakapan Hidup (*Personal, Social, Academic, Vocational*) Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Pembimbing Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd, 2023

Pendidikan sebagai perwujudan kebudayaan manusia mengalami perubahan secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu wujud pendidikan luar kelas dengan tujuan sebagai pendidikan karakter mencakup kecakapan hidup yang dibutuhkan oleh anak dimasa yang akan datang. kecakapan hidup ini disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam memenuhi kecakapan secara *personal, sosial, academic* maupun *vocational*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat adakah pengaruh implementasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup baik secara parsial maupun silmultan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif serta deskriptif inferensial dengan menggunakan metode *ex post facto* dengan analisis korelasional untuk melihat adakah hubungan antara variabel (X) yakni implementasi kepramukaan dengan variabel (Y) yakni kecakapan hidup. Serta untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler kepramukaan. Subjek penelitian ini merupakan siswa tingkat penggalang dikelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *questioner* yang telah dilakukan validitas oleh ahli, serta wawancara dengan pembina pramuka.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui (1) Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah sebagai upaya memberikan pelatihan kecakapan hidup yang diberikan melalui kegiatan yang dilakukan selama ekstrakurikuler berlangsung. (2) Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bawah implementasi ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap kecakapan personal, sedangkan implementasi ekstrakurikuler terhadap kecakapan sosial, akademik, vokasiona tidak terdapat pengaruh secara signifikan. (3) Pengujian hipotesis secara simultan disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way jepara.

Kata kunci : Implementasi Kepramukaan, Kecakapan Hidup

ABSTRACT

Eka Putri Ningsih, NIM 21204082012. *The Influence of Scouting Extracurriculars on Life Skills (Personal, Social, Academic, Vocational) of Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah in Way Jepara District. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI). Master's Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga. Supervisor Prof. Dr. Istiningsih, M. Pd, 2023.*

Education as a manifestation of human culture has dynamic changes according to children's development. Scouting education is a form of education carried out outside the classroom which has the aim of character education in which there is life skills education needed by children in the future, these life skills are adapted to the child's personal, social, academic and vocational needs. The aim of this research is to see whether there is an influence of the implementation of scouting extracurriculars on life skills, both partially and simultaneously, in class V students of Madrasah Ibtidaiyah, Way Jepara District.

Researchers used a quantitative and descriptive inferential approach using the ex post facto method with correlational analysis to see whether there was a relationship between variable (X), namely the implementation of scouting, and variable (Y), namely life skills. As well as to find out about the implementation of extracurricular scouting. The subjects of this research were fundraising students from class V of Madrasah Ibtidaiyah. Data collection was carried out using questionnaires that had been validated by experts and interviews.

The results of the research carried out show that (1) Scouting extracurricular implementation has been carried out at Madrasah Ibtidaiyah as an effort to provide life skills training which is provided through activities carried out during extracurricular activities (2) Partial hypothesis testing results were obtained that extracurricular implementation has a significant effect on personal skills. , while there is no significant influence on social, academic and vocational skills. (3) Simultaneous hypothesis testing concluded that there was no significant influence between the implementation of scouting extracurriculars on the life skills of class V students at Madrasah Ibtidaiyah, Way Jepara District.

Keywords: *Scouting Implementation, Life Skills*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah
كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Ḍammah	Ditulis	U

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	ẓukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
----------------------------------	--------------------	-----------------

2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	Żawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis mampu melanjutkan pendidikan di Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga pada tahap ini penulis membuat penelitian sebagai tugas akhir dengan judul “Pengaruh Ektrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecakapan Hidup (*Personal, Social, Academic, Vocational*) Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara”.

Penulisan tesis yang dilakukan oleh penulis ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd Ketua jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memotivasi untuk terselesaikannya penulisan tesis sebagai syarat lulus.
4. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si, Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd selaku validator ahli yang telah melakukan validitas terhadap instrumen penelitian peneliti.
5. Alm. Sugiyanto, Urip Nasriyah, Andriani Dwi Lestari, Lukman Hakim, serta seluruh keluarga besar Alm, Suzim yang telah memberikan dukungan moril

serta materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sebagai syarat lulus.

6. Seluruh dosen dan guru-guru saya yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar dan menyelesaikan pendidikan magister.
7. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara.

Yogyakarta, 23 September 2023



Eka Putri Ningsih, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	12
F. Landasan Teori.....	17
1. Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	17
2. Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>).....	30
G. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB II	
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	44

E. Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan Data	51
3. Analisis Data	60
BAB III	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah	66
1. Hasil Penelitian	66
2. Pembahasan	66
B. Keterkaitan Implementasi Kepramukaan terhadap Kecakapan Hidup Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Secara Parsial	69
1. Hasil Penelitian	69
2. Pembahasan	76
C. Keterkaitan Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecakapan Hidup Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.....	86
1. Hasil Penelitian	86
2. Pembahasan	88
BAB IV	90
PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LEMBAR LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Populasi Penelitian	41
Tabel 2. 2 Skala Likret	47
Tabel 2. 3 Kisi-Kisi Quesioner Ekstrakurikuler Kepramukaan	49
Tabel 2. 4 Kisi-Kisi Quesitoner Kecakapan Hidup	50
Tabel 2. 5 Kategori Aiken's V	53
Tabel 2. 6 Content Validity Kepramukaan	54
Tabel 2. 7 Content Validity personal skills	55
Tabel 2. 8 Content Validity Social Skills	55
Tabel 2. 9 Content Validity Academic Skills	55
Tabel 2. 10 Content Validity Vocational Skills	55
Tabel 2. 11 Face Validity Kepramukaan	56
Tabel 2. 12 Face Validity Kecakapan Hidup	57
Tabel 2. 13 Kategori Reliabilitas Cronbach's	58
Tabel 2. 14 Hasil Uji Reliabilitas Ekstrakurikuler Kepramukaan	59
Tabel 2. 15 Hasil Uji Reliabilitas Ekstrakurikuler Kecakapan Hidup	60
Tabel 2. 16 Besaran Nilai Korelasi antara Variabel	62
Tabel 3. 12 Hasil Uji Normalitas X - Y1	70
Tabel 3. 13 Hasil Uji Normalitas X-Y2	71
Tabel 3. 14 Uji Normasilitas X-Y3	72
Tabel 3. 15 Uji Normalitas X-Y4	73
Tabel 3. 17 Hasil Uji Linearitas	74
Tabel 3. 18 Hasil Korelasi Kendall's Tau_b X-Y1	77
Tabel 3. 19 Hasil Regresi Linear Sederhana X-Y1	78
Tabel 3. 20 Hasil Koefisien Korelasi X-Y1	79
Tabel 3. 21 Hasil Korelasi Kendall's Tau_b X-Y2	80
Tabel 3. 23 Hasil Koefisien Korelasi X-Y2	81
Tabel 3. 24 Hasil Korelasi Kendall's Tau_b X-Y3	82
Tabel 3. 26 Hasil Koefisien Korelasi X-Y3	83
Tabel 3. 27 Hasil Korelasi Kendall's Tau_b X-Y4	84
Tabel 3. 29 Hasil Koefisien Korelasi X-Y4	85
Tabel 3. 16 Uji Normalitas X-Y	86
Tabel 3. 30 Hasil Uji Box's	88
Tabel 3. 31 Hasil Uji MANOVA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Paradigma Penelitian Secara Simultan	36
Gambar 1 2 Paradigma Penelitian Secara Parsial.....	36
Gambar 2 1 Hubungan Antar Variabel.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian	99
<i>Lembar Validasi Conten Validity Kecakapan Hidup</i>	101
<i>Lembar Validasi Conten Validity Kepramukaan</i>	105
Pertanyaan Wawancara.....	109
<i>Lembar Quesioner Kepramukaan.....</i>	110
<i>Lembar Quesiorner Kecakapan Hidup.....</i>	112
Table 1 Hasil Validitas Instrumen Ahli	114
Table 2 Data Face Validity	116
Table 3 Data Sampel Variabel Kepramukaan	120
Table 4 Data Sampel Variabel Kecakapan Hidup.....	129
<i>Tabel SPSS 25.0 Hasil Face Validity Kepramukaan</i>	138
<i>Tabel SPSS 25.0 Hasil Face Validity Personal Correlation</i>	144
<i>Tabel SPSS 25.0 Hasil Face Validity Social Correlations</i>	147
<i>Tabel SPSS 25.0 Hasil Face Validity Academic Correlations</i>	147
<i>Tabel SPSS 25.0 Hasil Face ValidityVokasional Correlations</i>	148



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan pendidikan yang tidak mengarah dalam membentuk kecakapan hidup peserta didik. Sebab pelajaran diberikan tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Munculnya kurikulum berbasis kompetensi pendidikan kecakapan hidup yang mulai diterapkan di sekolah serta pelaksanaannya diintegrasikan dalam mata pelajaran,¹ menjadi inovasi dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat diperlukan untuk dilakukan serta harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian integral pendidikan dari semua mata pelajaran yang direncanakan secara khusus.

UNESCO menetapkan empat pilar yang diperlukan dalam pendidikan yakni *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.² Pendidikan dengan mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi, kecakapan hidup dan penguasaan terhadap teknologi akan memberikan gambaran kepada anak tentang bagaimana hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara sebagai warga negara yang baik. Semakin tinggi literasi yang dimiliki serta kecakapan hidup yang

¹ Bahmid Bakar, Ruminiati, and A Rosyid Al Atok, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Teknologi ...*, no. 2015 (2017). hlm.632

² Wikanti iffah Juliani and Hendro Widodo, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019). hlm. 65–74.

dimiliki maka akan cenderung mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat, tingkah lakunya strategis dan dapat diterima oleh masyarakat.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dibangun serta dikelola oleh seorang yang dianggap dewasa untuk anak-anak. Sebagai sebuah lembaga yang memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi anak mengenai diri mereka sendiri, dunia sosial serta lingkungan dimana mereka hidup didalamnya.⁴ Diperlukannya sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sebab pendidikan dijadikan sebagai transmisi sosial dalam menyatukan komunitas-komunitas yang ada dalam suatu lingkungan sosial.⁵ Sekolah menjadi sebuah lembaga yang mampu menyatukan berbagai tujuan yang dimiliki untuk membentuk keselarasan hidup dalam sebuah kelompok masyarakat.

Undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945 pada alinea keempat telah tercantum bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan mengembangkan kecakapan hidup dan membentuk watak kepribadian serta perabadian bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan

³ Rafika Rahmadi, Riswan Jaenudin, and Ikbal Berlian, "Analisis Kecakapan Hidup Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di SMA Negeri 15 Palembang," *Profit Volume* 3, no. 1 (2016), hlm. 101–13.

⁴ By John Kissiibo Wilson, Claire W Lyons, and Linda MClarke, "Primary School Pupils' Life Skills Development: The Case for Primary School Pupils Development in Uganda," *Book Review*, 2014. hlm.1.

⁵ Tegan W Nusser, "Experience Informed Philosophy," *Educational Considerations* 45, no. 2 (2020). hlm. 5.

kehidupan bangsa. Perkembangan yang diharapkan timbul dari adanya pendidikan serta pembelajaran yakni sebuah perkembangan yang mengakibatkan peserta didik mampu menjadi manusia beriman serta menguasai kecakapan hidup sebagai manusia seutuhnya. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Seluruh pembelajaran yang dilakukan oleh anak harusnya merupakan pengalaman yang tidak hanya didapatkan di dalam kelas tetapi dalam kehidupan siswa di luar kelas juga.⁷ Sesuai dengan UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka yang memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga mempunyai pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan zaman.

Hal tersebut selaras pendapat John Dewey sebagai seorang pragmatis, progresif, pendidik, filsuf serta reformis sosial yang memiliki pendapat terkait dengan pembelajaran di sekolah yang terjadi baik di dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilakukan di luar ruang sekolah harus mewakili situasi

⁶ “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (2003).

⁷ Margaret Schmidt And Randall Everett Allsup, “John Dewey And Teacher Education,” *Oxford Research Encyclopedia Of Education*, No. August (2019), hlm. 1–22.

kehidupan nyata, sehingga memungkinkan anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.⁸ Keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang terjadi tersebut menjadikan sebuah pengalaman yang bermakna untuk anak. Terdapat komponen utama yang ditonjolkan oleh John Dewey dalam demokrasi dan pendidikan yakni pembelajaran yang penekanannya pada penciptaan individu yang mandiri, dan berpikiran bebas yang dapat bekerja dengan pihak lain, fleksibel dalam merespon perkembangan baru secara produktif di zaman modern. Kedua adanya keberagaman harusnya dapat dimaksimalkan dengan mendukung kepentingan siswa sebagai individu yang memiliki bakat dan tujuan.⁹

John Dewey memandang bahwa pendidikan ialah sebuah proses dan sosialisasi, menjadikan sekolah sebagai tempat pelatihan bagi ketrampilan serta kecakapan dalam metode pemecahan masalah. Pendidikan diasumsikan memiliki jangkauan aplikasi dalam masyarakat sehingga John Dewey menyatakan suatu konsep pendidikan seharusnya adaptif serta progresif bagi perkembangan masa depan anak. Karena pendidikan harus mampu membekali anak sesuai dengan kebutuhan yang ada pada lingkungan sosialnya.¹⁰

Kecakapan hidup dalam bahasa Inggris disebut *life skills* merupakan aspek yang mendapat perhatian lebih, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan

⁸ Morgan K. Williams, "John Dewey In The 21st Century," *Journal Of Inquiry And Action In Education* 9, No. 1 (2017), hlm. 91–102.

⁹ Coulter Xenia and Mandell Alan, "Democracy and Education: Dewey and Adult Learners Today," *Annual Meeting of the Adult Higher Education Alliance*, no. 1916 (2019). hlm.17.

¹⁰ Ahmad Kosasih, "Filsafat Pendidikan Pragmatisme Telaah Atas Teori Manajemen Pendidikan John Dewey," *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2022). hlm. 106.

menengah.¹¹ Kecakapan hidup merupakan seperangkat kemampuan, sikap dan kompetensi sosio-emosional yang memungkinkan individu untuk belajar, membuat keputusan, dan menggunakan haknya untuk menjalani kehidupan yang sehat serta produktif yang kemudian menjadikan anak mampu menjadi agen perubahan.¹² Kecakapan hidup dibagi menjadi empat yakni kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta kecakapan vokasional. Pendidikan dan pelatihan kecakapan hidup yang dilaksanakan selama masa pendidikan membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak.¹³

Permasalahan dunia pendidikan yang bertautan serta banyak diberitakan mulai dari degradasi nilai, kasus perundugan yang banyak diberitakan di media sosial maupun elektronik membuat citra pendidikan di Indonesia semakin buruk. Pemberitaan yang beredar membuka indikator mengkhawatirkan berupa sikap kasar anak-anak di usia sekolah dasar. Ditandai dengan sikap anak yang kurang menghormati orang tua, guru, orang yang lebih tua, kenakalan yang meningkat, kekerasan yang bertambah, dan kebohongan yang dianggap biasa. Perilaku tidak terpuji yang terjadi pada peserta didik merupakan gejala umum menandai kurangnya kecakapan hidup yang dimiliki oleh peserta didik.

¹¹ Normawati, "Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, No. 2 (2016), hlm. 130–43.

¹² UNICEF, "Comprehensive Life Skills Framework," 2019. hlm.7

¹³ Ludfi A. Wardana Et Al., "Integration Of Digital And Non-Digital Learning Media To Advance Life Skills Of Elementary Education Students Post Pandemic Covid-19," *Pegem Egitim Ve Ogretim Dergisi* 13, No. 1 (202). hlm 202.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MIN 4 Lampung Timur dan MIMU Sumberejo yang dilakukan dengan pembina pramuka. Observasi yang peneliti lakukan menemukan permasalahan siswa belum sepenuhnya memiliki kecakapan hidup yang terdiri dari kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasional. Hal ini diketahui dari permasalahan diantaranya yang ada apa peserta didik yakni masih ada anak yang terlambat masuk sekolah dan masih ada anak yang tidak menepati peraturan sekolah yang telah dibuat. Observasi juga dilakukan dengan melakukan pengamatan ketika peserta didik berada diluar jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar ruang kelas. Permasalahan pertama yang peneliti temui masih banyak anak yang tidak disiplin ketika dalam barisan, terjadi saling tunjuk ketika guru meminta salah seorang peserta didik menjadi pemimpin ketika teman yang bertugas berhalangan hadir tidak ada yang dengan sukarela menggantikan tugas temannya tersebut. Ketika bermain pada saat jam istirahat anak cenderung bermain dengan memilih-milih teman membentuk kelompok kecil dan kurang mau berbaur dengan yang lain.¹⁴

Wawancara yang peneliti yang dilakukan dengan pembina pramuka didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran pada saat pembelajaran di dalam kelas masih ada anak yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa kurang percaya diri terhadap dirinya ditandai dengan masih ada peserta didik yang mencontek tugas temannya, ketika bekerja kelompok anak menghindari untuk menjadi ketua kelompok

¹⁴ Obsevasi, *Di MIMU Sumberejo*, 2023. MIMU Sumberejo, 16 Maret 2023

dan lebih pasif berdiskusi, pada saat guru menerangkan masih ada yang tidak fokus mengikuti penjelasan yang guru sampaikan, tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat pada saat melakukan pembelajaran.¹⁵ Beberapa permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah menandai kurangnya kecakapan hidup yang jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa dimasa yang akan datang.

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda, hal tersebut diperjelas dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dalam Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan:

“Pendidikan kepramukaan adalah proses yang membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pramuka”.¹⁶

Permendikbud di atas menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dapat membentuk salah satunya yakni kecakapan hidup melalui kegiatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pramuka.¹⁷ Nilai-nilai pramuka yang dimaksudkan di sini adalah dwisatya, trisatya dan dasa darma pramuka.¹⁸ Banyak kegiatan pramuka yang dilakukan disekolah sebagai integrasi dari penghayatan dan pengamalan nilai-nilai

¹⁵ M Fajar Imawan, Pembina Pramuka MIMU Sumberejo, Way Jepara, 16 Maret 2023.

¹⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “UU RI Nomor 63 Tahun 2014,” 53 Permendikbud No 63 Tahun 2014 (2019), hlm 2.

¹⁷ Akhmad Nawawi And M Rudy Sumiharsono, “Pengaruh Model Aktualisasi Ektrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Di Smpn 3 Jember,” *Jurnal Of Education Technology & Innovation* 1, No. 1 (2020).

¹⁸ Ema Meri, Syaiful Anwar, and Rudi Erwandi, “Pengelolaan Ektrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 1 Dan Sd Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara,” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 15, no. 3 (2021), hlm.99–106.

pramuka, mulai dari kegiatan pembentukan kelompok pada saat kegiatan pramuka, upacara pembukaan kegiatan, Peraturan baris berbaris (PBB), *outbond*, kegiatan pembelajaran sandi dalam pramuka, tali temali dan hasta karya. Kegiatan pramuka mengajarkan banyak kecakapan hidup baik personal, sosial, akademik maupun vokasional.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang menyediakan lingkungan dengan karakter yang disesuaikan dengan keinginan pendidikan ditinjau dari tujuan dan metodenya. Kegiatan pramuka dilakukan di luar ruangan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter yang didalamnya terdapat pendidikan kecakapan hidup.¹⁹ Kepramukaan memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lain, kepramukaan tidak menekankan pada penguasaan teori namun lebih pada aplikasi yang diterapkan di lingkungan yang mampu meningkatkan kecakapan hidup karena pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan konsep pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah, menguatkan teori John Dewey dinyatakan oleh Priest ketika memasuki bagian akhir tahun 1980-an, Priest menawarkan redefinisi istilah pendidikan luar ruang merupakan sebuah pengalaman yang dilakukan dengan *learning by doing*, yang terjadi terutama melalui kegiatan di luar ruangan. Kegiatan yang dilakukan di luar ruangan penekanannya pada pokok bahasan pembelajarannya

¹⁹ Gönül Türkan Demir, "The Relation Between Scouting and Character Education in The Context of 'The Book of The Wolf Puppies' Published In The Journal 'Çocuk Dünyası,'" *Journal of Education in Black Sea Region* 4, no. 2 (2019), hlm.74.

adalah ditempatkan pada sebuah hubungan, yakni hubungan mengenai manusia dan sumber daya alam.²⁰ Kegiatan pramuka yang banyak melibatkan anak proses pembelajarannya mengajarkan nilai-nilai kecakapan hidup personal, sosial, akademik maupun vokasional melalui kegiatan kepramukaan yang banyak dilakukan dengan berkelompok dengan kegiatan yang mengarah pada kecakapan hidup.

Berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki oleh gerakan pramuka dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan penulis tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecakapan Hidup (*Personal, Social, Academic, Vocational*) Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara”. Kecakapan hidup menjadi penting dalam membentuk kepribadian siswa, penanaman nilai-nilai kecakapan hidup di Madrasah Ibtidaiyah sangat dibutuhkan sebagai fondasi kepribadian siswa dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Didasarkan oleh latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dengan ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara?

²⁰ Simon Priest, “Redefining Outdoor Education: A Matter of Many Relationships,” *Journal of Environmental Education* 17, no. 3 (1986), hlm 13.

2. Adakah pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup secara parsial berupa kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara?
3. Adakah pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup secara simultan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup secara parsial berupa kecakapan hidup yang terdiri dari kecakapan hidup *personal, social, academic, vocational* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara.
3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup secara simultan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam bagi peneliti, instansi dan lembaga terkait. Secara rinci penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa aspek -aspek diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan menambah pengetahuan peneliti berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan serta hubungannya terhadap kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*) siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara.
 - b. Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terkait kepramukaan dan kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*).
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Harapan setelah dilakukan penelitian ini yakni memberikan gambaran bagi sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adakah hubungannya terhadap kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*) siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, supaya

sekolah dapat melakukan evaluasi kegiatan yang diadakan di sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah.

b. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan bagi siswa diharapkan mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*) serta dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang telah diprogramkan oleh Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam menjalankan kegiatan penelitian

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti akan lakukan ini didasari pada rujukan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai gambaran acuan bagi peneliti dan mendukung proses penelitian. Kegiatan penelitian selalu bertolak dari pengetahuan yang sudah ada.²¹ Kajian pustaka merupakan

²¹ Turiran Taniredja And Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 19

bahasan terhadap hasil penelitain yang memiliki subjek penelitian yang sama.²² Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kepramukaan baik tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan dan kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari pengulangan dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka dimaksudkan untuk membatasi penelitian serta menjaga orisinalitas dan novelty penelitian ini, yang akan dilakukan oleh peneliti berikut penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Katrina Ramadhani yang berjudul “*Pengaruh Ektrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*”.²³ Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter mandiri, integritas dan nasionalisme. Hasil menunjukkan ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter mandiri sebesar 49,2%, ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter integritas sebesar 67,1%, dan ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter nasionalisme sebesar 44,2%.
2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Saiful Bahri dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah*

²² *Panduan Penelitian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Yogyakarta, 2020).

²³ Katrina Ramadhani, “Pengaruh Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas Dan Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar” (Universitas Negeri Semarang, 2019).

Ulujami Jakarta Selatan)".²⁴ Penelitian ini meneliti tentang manajemen pendidikan kepramukaan dalam pengembangan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta dengan hasil menelitian menunjukkan manajemen pendidikan kepramukaan dalam pengembangan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darunnajah mencakup beberapa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Karakter yang ditanamkan adalah panca jiwa, panca bina, dan panca dharma. Implementasi nilai yang dihasilkan adalah sikap santri yang menunjukkan karakter mandiri, berani, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, dan mampu bekerjasama atau gotong royong. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan variabel penelitian, metode penelitian dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

3. Penelitian selanjutnya tesis dengan judul "*Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Membangun Nilai Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta*". Yang ditulis oleh Muhammad Rizqi Hidayat.²⁵ Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar, kandungan nilai karakter gotong royong pada ekstrakurikuler pramuka, faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun nilai karakter gotong royong. Hasil

²⁴ Saiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

²⁵ Muhammad Rizqi Hidayat, "Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Nilai Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta" (Universitaas Negeri Yogyakarta, 2019).

penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizqi Hidayat adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dari tahapan pertama berupa perencanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka, pada proses pembelajaran terdiri dari perencanaan program pembelajaran pramuka (kurikulum), metode serta media yang diterapkan.

4. Penelitian selanjutnya adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Toni Syahputra dengan judul *“Pemimpinan Akhlak dalam Kegiatan Keagamaan pada Program Kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”*.²⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan, nilai-nilai pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak siswa dalam program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Hasil penelitian ini adalah kegiatan keagamaan pada program kepramukaan dilaksanakan melalui empat cabang kegiatan yaitu dakwah mingguan, rohani islam (rohis), masabaqah tilawah qur’an (MTQ) dan kunjungan masjid. Nilai yang didapat antara lain akhlak karimah, sikap spiritual, empati, solidaritas dan jiwa sosial kemasyarakatan siswa dalam berinteraksi diluar.
5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Choirun Nisa’ dengan judul *“Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan melalui system among di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran*

²⁶ Toni Syahputra, “Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang” (UIN Sumatera Utara , 2018).

2014/2015”.²⁷ Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan kegiatan perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan, pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 4 Cendono dilakukan dengan sistem among dengan pemberian contoh dan teladan oleh pembina pramuka dengan melaksanakan kegiatan terdiri dari 3 kegiatan. Penanaman pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada kegiatan pramuka dengan sistem among terbukti efektif meningkatkan karakter peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurhidayati dengan judul penelitian *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar”*.²⁸ Dengan tujuan penelitian mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan hidup siswa MI Darussalam II Pikatan Wonodadi. Hasil penelitian ini yakni terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan pramuka terhadap kecakapan hidup siswa MI Darussalam II Pikatan Wonodadi.

Berdasarkan pengamatan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, Penelitian yang telah dilakukan membahas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berkaitan dengan sikap, akhlak dan karakter ataupun kecakapan hidup

²⁷ Choirun Nisa' and Dawe Kabupaten, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Melalui Sistem Among Di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2015.

²⁸ Anisa Nurhidayati, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar,” *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2019.

sosial. Dengan adanya kajian penelitian yang relevan penulis termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut implementasi ekstrakurikuler kepramukaan serta hubungannya terhadap kecakapan hidup yang terdiri dari kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara.

F. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler Kepramukaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah istilah yang didefinisikan dengan kata “ekstra”. Kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan niat terbaik dari administrator, guru serta orang tua dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh.²⁹ Ekstrakurikuler dilakukan diluar kegiatan kulikuler yang dirancang sekolah tetapi pelaksanaannya diatur dan diawasi oleh sekolah supaya anak sebagai peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan diluar kegiatan intrakurikuler yang dilakukan pada saat jam pembelajaran yang ditentukan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang oleh sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mencapai pendidikan yang menyeluruh.³⁰

²⁹ Terry Sefton, “The Precarity of Extracurricular Education in Ontario Schools during Labour Strife,” *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, no. 201 (2022), hlm. 30.

³⁰ Changshun Sun, “The Long-Term Mechanism of Extracurricular Activities in Primary and Secondary Schools: Using the Four Festivals and One Party in Huai’an Mountain Middle School as a Case Study,” *Science Insights Education Frontiers* 11, no. 1 (2022). hlm 1.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi di sekolah memberikan kontribusi terhadap perkembangan sekolah, pembiasaan serta peningkatan kompetensi peserta didik secara menyeluruh terhadap kecakapan hidup serta adaptasinya kepada masyarakat dimasa yang akan datang. Dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler yang pengaturannya dilakukan oleh sekolah memiliki tujuan tertentu.

Permendikbud RI No. 81 A mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kecakapan hidup peserta didik yang lebih luas.³¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler ditujukan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kurikuler yang telah dirancang.

Pemaparan terkait dengan ekstrakurikuler terlihat bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan tujuan mendukung serta memperdalam apa yang telah dipelajari pada saat pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dan diawasi sekolah

³¹ Kemendikbud RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomoer 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum," in *Supporting Children with Dyslexia*, 2020.

selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kompetensi peserta didik agar anak memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik.

b. Kepramukaan

Konseptualisasi kepramukaan Robert Baden-Powell dimulai ketika ia bertugas di Perang Boer (1899-1902) ketika ia menyaksikan anak-anak muda membantu tentara dengan tugas observasi kecil atau 'kepramukaan' (Jeal 1991). Metodenya dikembangkan sebagai skema untuk kaum muda selama beberapa tahun melalui kuliah umum dan korespondensi dan dia menguji coba metodenya pada bulan Agustus 1907 di sebuah kamp di Pulau Brownsea, Dorset. Setelah kamp tersebut, Baden-Powell menyempurnakan metodenya dan menerbitkan *Scouting for Boys: A Handbook for Teaching in Good Citizenship* pada bulan Mei 1908 sebagai serangkaian suplemen majalah yang akan menjadi cetak biru asli kepramukaan.³²

Baden- Powell mempertahankan keyakinan akan gerakan kepramukaan yang dibuatnya generasi muda Inggris dan luar negeri dapat menjadi warga

³² Sarah Mills, "'An Instruction in Good Citizenship': Scouting and the Historical Geographies of Citizenship Education," *Transactions of the Institute of British Geographers* 38, no. 1 (2013). hlm.13.

negara yang lebih baik melalui gerakan kepanduan yang dibentuknya.³³ Baden Powell memaparkan tujuan dari pelatihan kepanduan adalah untuk meningkatkan taraf kewanegaraan kita di masa depan, khususnya dibidang karakter dan kesehatan untuk meningkatkan rasa simpati serta patriotism menggantikan diri dengan pelayanan, untuk menjadikan para pemuda efisien secara individu, secara moral dan fisik, dengan tujuan menggunakan efisiensi itu untuk melayani sesamanya untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang baik.³⁴

Kepanduan di Indonesia diperkenalkan oleh tantara Belanda yaitu P.J Smiths dan Mayoer de Yager dengan mendirikan organisasi kepanduan yang Bernama *Nederland Padvinders Organisatie* (NPO) pada tahun 1912 bertempat di Batavia. Pada tahun 116 Mangkunegaran VII membentuk organisasi Bernama *Javaansche Padvinders Organisatie* (JPO).³⁵ Dalam perkembangannya gerakan kepanduan di Indonesia sangat berperan aktif dan ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan. Gerakan ini melatih para pemuda untuk disiplin serta memupuk rasa nasionalisme. Pada masa itu kepanduan menjadi sebuah objek pembelajaran bagi banyak organisasi pergerakan nasional. Karena semakin banyak organisasi pergerakan nasional yang memiliki badan kepanduan untuk menjaga silaturahmi dan untuk

³³ Sarah Mills, "Scouting for Girl? Gender and the Scout Movement in Britain," *Gender, Place & Culture* 18, no. 4 (2011): 537–56, <https://doi.org/10.1080/0966369X.2011.583342>. hlm.551.

³⁴ Robert Baden-Powell, "Scouting for Boys," *Scouting for Boys* 14, no. 10 (2009): 14–15. hlm. 1

³⁵ Yogi Yanuar Ramadhani, "Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka: Lahirnya Gerakan Pramuka Di Indonesia Tahun 1959-1961," *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 2019, 1–15. hlm.2.

menyatukan organisasi kepanduan menjadi satu organisasi akhirnya pada 14 Agustus 1961 Presiden Soekarno memperkenalkan kepada rakyat Indonesia menjadi hari Pramuka.³⁶

Pramuka merupakan singkatan kata dari Praja Muda Karana yang memiliki makna perkumpulan orang yang memiliki jiwa muda dan suka berkarya. Gerakan pramuka ini merupakan sebuah organisasi kepanduan yang menjadi salah satu contoh dari penyelenggara pendidikan nonformal.³⁷ Sedangkan pendidikan kepramukaan dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 menerangkan pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka. Sedangkan kepramukaan sendiri merupakan segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.³⁸

Tujuan dari pendidikan kepramukaan diharapkan dapat membentuk kepribadian anak dalam membentuk warga negara yang memiliki jiwa Pancasila.³⁹ Karakter pelajar Pancasila yang diharapkan muncul dengan kegiatan ekstrakurikuler yakni sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong,

³⁶ Sukisworo Nurrudin Rizky and Dyah Kumalasari, "Gerakan Pramuka Di Indonesia (1940-1961)," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2018): 94–105.hlm. 96.

³⁷ Risa Durrotun Nailiyah et al., "Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang)," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 480–85, hlm.480.

³⁸ Undang-Undang RI Nomor 63 Tahun 2014, hlm.2.

³⁹ Irma Sulistiany, Suharyanto S Soro, and Ricky Yoseptry, "Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 1 (2022), hlm 540.

mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Gerakan pramuka yang dipergunakan sebagai wadah dalam memperkuat kompetensi kecakapan hidup sebab penguatan melalui gerakan pramuka dilakukan dengan pembelajaran berbasis pengamatan yang dilakukan secara konkrit.

Mengupayakan setiap anggota mampu mengembangkan kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*) yang harus dimiliki sebagai makhluk sosial seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin dan mencintai tanah air sebagai negara kesatuan republik Indonesia merupakan tujuan gerakan pramuka yang ada pada Undang-undang gerakan pramuka No.12 Tahun 2010.⁴⁰

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dibedakan menjadi beberapa golongan didasarkan pada usia sebagai berikut:

- 1) Pramuka siaga, beranggotakan anak dengan usia 7-10 tahun biasanya anak pada usia tersebut berada dikelas I-III.⁴¹ Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan untuk pramuka siaga disesuaikan dengan sifat dan karakter anak pada usia tersebut kegiatan kepramukaan lebih banyak dilakukan permainan yang menarik anak untuk ikut serta dalam kegiatan kepramukaan tersebut. Bentuk barisan

⁴⁰ Hendar Ahmad Wibisono, Robinson Situmorang, and Etin Solihatin, "Pengembangan Video Animasi Tutorial Ujian Tanda Kecakapan Khusus Pramuka Sekolah Dasar," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020), hlm.126.

⁴¹ I Putu Gede Parmajaya, "Peningkatan Mutu Implementasi Dasar Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa," *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu* 1, no. 2 (2020): 62–69.

untuk pramuka siaga yakni melingkar pembinanya berada ditengah. anggota pramuka siaga dipanggil anak oleh pembina pramuka. Sedangkan pembina putra dipanggil dengan sebutan ayahanda sedangkan pada pembina putri dipanggil dengan sebutan ibunda.

- 2) Pramuka penggalang, anak pada usia 11-15 tahun dapat digolongkan sebagai pramuka penggalang biasanya anak berada pada kelas IV- VI dan penggalang pada tingkat SMP/MTS pada kelas VII-IX. Pramuka penggalan merupakan tingkatan menengah dalam gerakan pramuka.⁴² Kegiatan kepramukaan yang dilakukan pramuka penggalang merupakan kegiatan yang lebih banyak melatih untuk anak memiliki jiwa kompetitif dengan perlombaan, games, mulai berkemah, tali-temali, wide game dan sedikit bernyanyi. Bentuk barisan pramuka penggalan berbentuk angkare (U). Panggilan pada pramuka penggalang yakni adik sedang Pembina dalam pramuka penggalan dipanggil dengan panggilan kakak.
- 3) Pramuka penegak terdiri dari remaja berusia 16-20 tahun. Pramuka penegak jarang bernyanyi dan bermain. Golongan ini diibaratkan seorang pembantu Pembina dalam melakukan kegiatan pendidikan kepramukaan.⁴³

⁴² Durrotun Nailiyah et al., "Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang)." hlm. 483

⁴³ Ni Putu Putri Kumara Utami, I Gede Astawan, and Gusti Ayu Putu Sukma Trisna, "Pengembangan Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana Pada Materi Siklus Air Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023): 5597–5605.

Prinsip dasar pelaksanaan kepramukaan merupakan asas mendasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar meliputi nilai maupun norma dalam kehidupan seluruh anggota pramuka. Prinsip yang mendasari pada kegiatan pramuka merupakan upaya yang dibuat untuk membina kepribadian anak. Prinsip dasar yang diterangkan dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD-ART) gerakan pramuka tahun 2013 pasal 8 sebagai berikut:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.⁴⁴

Pramuka dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan memiliki kode kehormatan yang merupakan kode etik anggota yang tergabung dalam gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Kode kehormatan dalam pramuka terdiri dari satya dan darma, satya dan darma sebagai kode kehormatan nilai yang diterapkan dalam pramuka ditetapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani serta jasmani anggota gerakan kepramukaan sebagai berikut:

⁴⁴ Gerakan Pramuka, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013" (Semarang: Kwartis Nasional Gerakan Pramuka, 2013), 1–67. hlm.9

- 1) Kode kehormatan pramuka siaga dinamakan dwisatya yang berbunyi:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a) Menjalankan kewajibanku kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut aturan keluarga
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

Sedangkan dwi darma pramuka siaga berbunyi:

- a) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
- b) Siaga berani dan tidak putus asa.⁴⁵

- 2) Kode kehormatan pramuka penggalang dinamakan trisatya yang berbunyi dari:

“Demi kehormatanku, aku berjanji akan akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati dasadarma.”⁴⁶

Sedangkan dasa darma yang merupakan ketentuan moral yang merupakan darma pramuka yang berbunyi sebagai berikut:

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin, terampil dan gembira

⁴⁵ Gerakan Pramuka. hlm. 31.

⁴⁶ Gerakan Pramuka., hlm.32.

- g) Hemat, cermat dan bersahaja
- h) Disiplin, berani dan setia
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁴⁷

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan nilai dan kecakapan hidup sebagai upaya membentuk kepribadian peserta didik yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standart. Metode dalam menjalankan kegiatan pramuka dilaksanakan melalui metode antara lain permainan, diskusi, ceramah, demonstrasi, lomba, kerja kelompok, penugasan, perkemahan, hasta karya.⁴⁸ Bentuk dari kegiatan pramuka yang dijalankan selama ini di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan gerakan pramuka merupakan kegiatan yang menstimulus anak mengembangkan kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*).

Kegiatan pramuka penggalang pada tingkat sekolah dasar disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa kegiatan penggalang diantaranya sebagai berikut:

a. Tali temali

Simpul dan ikatan merupakan seni dari menyambung dan merupakan salah satu ketrampilan manusia tertua. Kegiatan tali-temali merupakan kegiatan belajar sambil bermain yang sesuai prinsip

⁴⁷ Gerakan Pramuka. hlm.33.

⁴⁸ Natal Kristiono, *Keterampilan Kepramukaan (Scouting Skills) Untuk Penegak*, 2018. hlm 12.

perkembangan motorik halus.⁴⁹ Kegiatan tali-temali dapat difungsikan sebagai alat maupun hiasan (dekoratif).

b. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan sebagai pengetahuan untuk melakukan penanganan darurat pada seorang yang mengalami sakit atau cedera asebelum mendapatkan perawatan medis. Tujuan dari pertolongan pertama pada kecelakaan yakni untuk meringankan penderitaan si korban, mencegah pendarahan dan infeksi dan mencegah bahaya cacat dan kematian.

Pembelajaran yang dilakukan pada saat materi pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan pengenalan jenis luka seperti luka iris, luka gores, luka sobek, luka robek dan cara penanganan pertama terhadap luka yakni dengan menghentikan terjadinya pendarahan, mengusap searah dengan cairan antiseptik atau obat merah, menutup luka dengan kasa steril/ kain bersih dan tidak menempelkan kapas tanda obat atau salep. Mengetahui peralatan yang disiapkan pada kotak pertolongan pertama pada kecelakaan yang terdiri dari kapas, pembalut perekat (plester), mitela, kasa gunting. Obat-obatan yang diperlukan pada kotak pertolongan

⁴⁹ Nurhidayati, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitas."

pertama pada kecelakaan yakni obat merah, minyak angin, obat sakit perut, obat sakit kepala dan obat penurun panas.

c. Berkemah

Berkemah merupakan rekreasi yang amat populer yang kegiatannya biasanya menggunakan tenda. Kegiatan perkemahan biasanya dilakukan di alam terbuka, selama kegiatan perkemahan dilakukan banyak kegiatan seperti berjalan-jalan, menjelajah, mendaki gunung dan lain sebagainya, lama waktu perkemahan dibedakan menjadi :

- 1) Berkemah satu hari : pagi berangkat sore kembali. Biasanya perkemahan dilakukan dekat dari jangkauan rumah atau gugus depan.
- 2) Perkemahan dua hari : biasanya dinamakan persami karena dilakukan pada sabtu minggu.
- 3) Perkemahan yang lebih dari dua hari : biasa dinamakan perjusami (perkemahan jum'at, sabtu dan minggu).

d. Penjelajahan (*outbond*)

Penjelajahan atau *outbond* dalam pelaksanaannya dilakukan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkonsentrasi pada pengetahuan tentang

hakekat kehidupan berkelompok.⁵⁰ Kegiatan penjelajahan ini oleh pembina pramuka biasanya di inovasikan dengan menciptakan beberapa permainan yang menarik tapi juga menantang.

e. Hasta Karya

Hasta karya merupakan hasil kreatif seseorang dalam membuat kreasi yang sudah ada sebelumnya maupun yang belum ada. Pengembangan kreatifitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam perkembangan anak. Dalam pengembangan hasta karya anak menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai khayalannya.

Bentuk kegiatan pramuka yang beragam mengasah anak dalam melatih kecakapan hidup (*personal, social, academic, vocational*). Pramuka dalam melatih kemampuan personal siswa dalam mengatur dan mengelola diri sendiri atas *time management, leadership skill*, dan *transforming character* terutama kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, cinta alam dan berjiwa sosial.⁵¹ Kemampuan sosial anak yang dilatih pada kegiatan pramuka yakni melatih siswa untuk bergaul, berhubungan dan bekerja sama secara individual maupun kelompok yang dimengharuskan akan menggunakan *communication skill*,

⁵⁰ Kristiono, *Keterampilan Kepramukaan (Scouting Skills) Untuk Penegak*. hlm. 23.

⁵¹ Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman, "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Pramuka," *Prespektif Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 181–203.

relationship building dan *team work*. Kemampuan akademik anak dalam kegiatan pramuka dibentuk melalui bimbingan dalam mengidentifikasi masalah, *problem sloving*, dengan demikian siswa mampu berfikir secara ilmiah. Kecakapan vokasional dibentuk sebab pramuka memiliki kegiatan yang mengasah anak menghasilkan sebuah jasa dan barang melalui keahlian khusus juga kreatifitas yang lebih serta ketekunan.

2. Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Kecakapan hidup menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai sebuah pendekatan perubahan perilaku atau pengembangan perilaku yang dirancang untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan tiga bidang yakni pengetahuan sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan pengalaman hidup, secara ringkas dikatakan sebagai kecerdasan emosional dan sosial diri sendiri sebagai adaptasi prilaku yang benar dalam menganalisis dan mempertimbangkan informasi untuk pengambilan keputusan dengan tujuan mengkomunikasikan dengan orang lain secara efektif.⁵²

World Health Organization (WHO) mengkonseptualisasikan kecakapan hidup sebagai keterampilan psikososial yang memberikan fasilitas pengembangan kompetensi psikososial anak. Psiko mengacu pada keterampilan yang memiliki hubungan dengan fungsi dan proses mental, sedangkan ketrampilan sosial merupakan ketrampilan yang berhubungan dengan interkasi

⁵² UNICEF, *Comprehensive Life Skills Framework*.(2019), hlm.7

seseorang terhadap lingkungan dan budayanya.⁵³ Kecakapan hidup menjadi sebuah rangkaian kesatuan yang saling berkaitan antara pengetahuan yang menjadi kebutuhan dalam memecahkan masalah dari sebuah pengalaman yang pernah didapat.

Didefinisikan secara singkat, 'kecakapan' mengacu pada kemampuan, yang berasal dari pengetahuan, praktik, dan bakat seseorang, untuk melakukan sesuatu dengan baik.⁵⁴ Kecakapan hidup dapat dijelaskan sebagai sebuah kecakapan yang secara naluriah telah dimiliki anak yang sumbernya berasal dari keinginan untuk beradaptasi pada lingkungan, menjadikan kejadian yang dialami dan dipelajari sebagai pengalaman untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam lingkungan tersebut sebagai respon alamiah individu.

Program kecakapan hidup dilaksanakan dengan fokus pada kecakapan hidup tertentu, tergantung situasi.⁵⁵ Hal tersebut selaras dengan pengertian bahwa tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk membekali individu dengan pengetahuan yang tepat tentang perilaku mengambil risiko dan mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, ketegasan, kesadaran diri,

⁵³ John Kissiibo Wilson, Lyons, and MClarke, "Primary School Pupils' Life Skills Development: The Case for Primary School Pupils Development in Uganda." (2014), hlm 21

⁵⁴ Joan De Jaeghere and Erin Murphy Graham, *Life Skills Education For Youth Critical Perspectives*, vol. 5 (California, Berkeley: Springer, 2022), https://doi.org/10.1007/978-3-030-85214-6_11, hlm 15.

⁵⁵ Aishath Nasheeda et al., "A Narrative Systematic Review of Life Skills Education: Effectiveness, Research Gaps and Priorities," *International Journal of Adolescence and Youth* 24, no. 3 (2019): 362–79, <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1479278>. hlm 363.

pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pemikiran kritis dan kreatif untuk melindungi mereka diri dari ancaman.

Menurut UNICEF kecakapan hidup adalah suatu pendekatan perubahan perilaku atau pengembangan perilaku yang dirancang untuk mengatasi keseimbangan tiga bidang sebagai berikut:

- 1) *Knowledge*
- 2) *Attitude*
- 3) *Skills*⁵⁶

Kecakapan hidup dibutuhkan seseorang dalam menjalani kehidupan untuk menjadikannya lebih bermakna.⁵⁷ Konsep kecakapan hidup telah diamanatkan pada Undang-undang pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Presiden tahun 2005.⁵⁸ UNICEF, UNESCO dan WHO membuat sepuluh strategi inti dari kecakapan hidup yakni: *problem solving, critical thinking, effective communication skills, decision-making, creative thinking, interpersonal relationship skills, selfawareness building skills, empathy, and coping with stress and emotions.*⁵⁹

⁵⁶ Ravindra Prajapati, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma, "Significance Of Life Skills Education," *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 10, no. 1 (2017): 1–6, hlm 2.

⁵⁷ R Belinda, "Importance Of Life Skills Education For Youth," *Indian Journal Of Applied Research* 4, no. 12 (2014): 12–14. hlm.93

⁵⁸ Hendra Jaya et al., "Life Skills Education for Children with Special Needs in Order to Facilitate Vocational Skills," *Journal of Physics: Conference Series* 1028, no. 1 (2018). hlm 3.

⁵⁹ Nuanphan Chaiyama and Nimmoul Kaewpila, "The Development of Life and Career Skills in 21st Century Test for Undergraduate Students," *European Journal of Educational Research* 11, no. 1 (2022). hlm. 53.

Kecakapan hidup dibedakan menjadi dua jenis yakni *generic life skills* and *specific life skills*. *Generic life skills* yang terdiri dari *personal skills* dan *social skills*, sedangkan *specific life skills* terdiri dari *academic skills* dan *vocational skills*.⁶⁰ Dalam kecakapan hidup atau *life skills* didalamnya terdapat *soft skills* dan *hard skills* didalamnya yang berperan dalam kehidupan manusia. Kecakapan hidup dibutuhkan untuk menjadikan individu yang mandiri. Berikut jenis-jenis kecakapan hidup :

1) *Generic life Skills*

Generic life skills (kecakapan umum) merupakan kecakapan yang cenderung pada *psyhosisial education* yang membuat kesadaran kepada diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk lingkungan.⁶¹

a) *Personal Skills*

Personal skills (kecakapan pribadi) merupakan ketrampilan yang berkaitan dengan diri sebagai pribadi untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sifatnya praktis.⁶² Kecakapan pribadi terdiri dari *self awareness* dan *thinking skill*. *Self awareness* (kecakapan mengenal diri) terdiri dari *self-esteem*, *self-care*, and *dignity affirmation*.⁶³ *Self awareness* merupakan kecakapan yang menncakup tema dengan topik yang

⁶⁰ Jaya et al., "Life Skills Education for Children with Special Needs in Order to Facilitate Vocational Skills." hlm.3

⁶¹ Purnomo Ananto, "Life Skills Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SMP" 16, no. 1 (2019). hlm.59.

⁶² Gaguk Margono, "Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (2016). Hlm. 133.

⁶³ UNICEF, *Comprehensive Life Skills Framework*., hlm. 20.

membina hubungan peserta didik dalam memahami diri mereka sendiri, termasuk pikiran, perasaan dan perilaku mereka.⁶⁴

Thinking skill (kecakapan berfikir rasional) ialah bentuk kemampuan berfikir seseorang yang lebih mengarah pada *problem solving* (pemecahan masalah) dengan menggunakan sekumpulan mental yang sederhana menuju kompleks.⁶⁵ Keterampilan berpikir dapat dikatakan sebagai keterampilan yang meningkatkan kemampuan logika otak dengan menggunakan kemampuan analitis, berpikir kreatif dan kritis, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.⁶⁶

b) *Sosial Skills*

Social skills (kecakapan sosial) biasanya biasanya didefinisikan dalam kaitannya dengan kompetensi sosial dan umumnya dianggap sebagai keterampilan yang diperlukan yang memungkinkan respons sosial yang efektif.⁶⁷ *Sosial skills* (kecakapan sosial) meliputi *interpersonal skills, communication skills, leadership skills, management skills, advocacy skills, co-operation and team building skills*.⁶⁸

2) *Specific Life Skills*

⁶⁴ UNICEF, "Knowledge Brief: Basic Life Skill Curriculum," in *Unicef*, 2018, 1–3, hlm. 3.

⁶⁵ Sopyan Hendrayana, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa Melalui Model Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep Sumber Daya Alam," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2017). hlm. 80.

⁶⁶ Prajapati, Sharma, and Sharma, "Significance Of Life Skills Education." hlm.3.

⁶⁷ Rachel L. Grover et al., *Defining Social Skills, Social Skills Across the Life Span: Theory, Assessment, and Intervention* (Elsevier Inc., 2020). hlm. 4.

⁶⁸ Prajapati, Sharma, and Sharma, "Significance Of Life Skills Education." hlm 3

a) *Academic Skills* (kecakapan pengetahuan)

Kecakapan akademik antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya tertentu, pada suatu fenomena merumuskan hipotesis, serta merancang dan melaksanakan percobaan untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.⁶⁹

b) *Vocational Skills* (kecakapan kejuruan)

Vocational skills (kecakapan kejuruan) dilakukan sebagai upaya mendidik peserta didik sesuai dengan persyaratan kerja yang dipersyaratkan agar peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan kejuruan dapat diterima pada pekerjaan yang dibutuhkan.⁷⁰ Indikator *vocational skills* yakni kecakapan bidang tertentu, kecakapan menciptakan atau membuat produk, kecakapan berwirausaha.

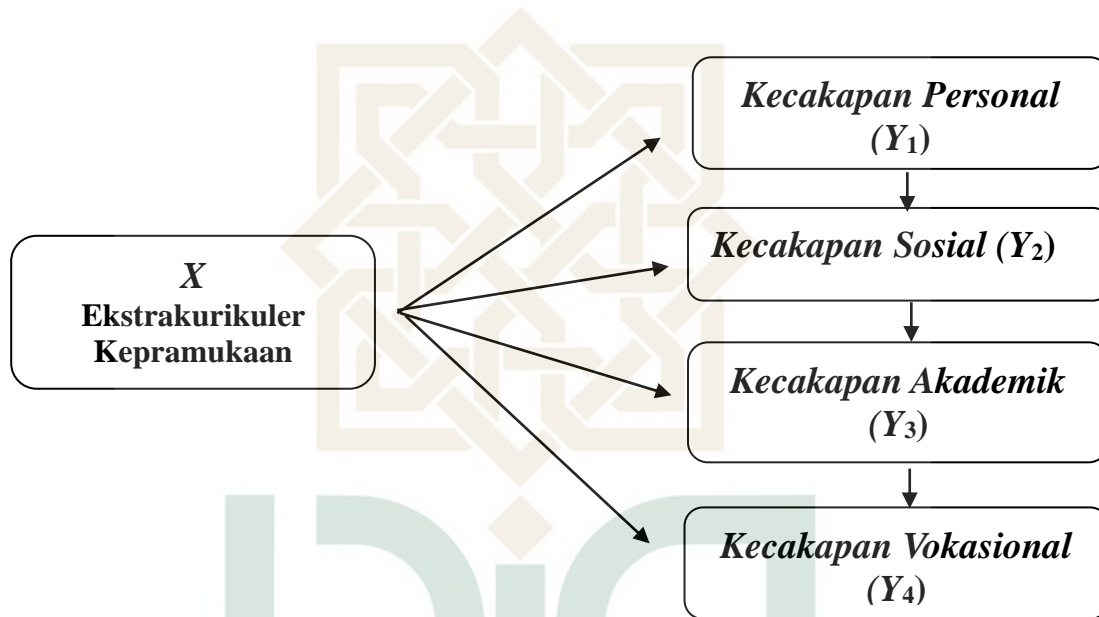
Berdasarkan uraian kajian teori diatas terkait dengan ekstrakurikuler kepramukaan dan kecakapan hidup paradigma dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan dibawah ini. Paradigma penelitian dimaksudkan untuk melihat pola hubungan antar variabel yang akan di teliti. Sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan di teliti:

⁶⁹ Septi Lilis et al., "Penerapan Kecakapan Akademik (Academic Skill) Dalam Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Pada Materi Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Khadijah Surabaya," 2019,. hlm.316

⁷⁰ Nur Kholifah et al., "Vocational Skills Learning Model Strategies during Covid-19," *Journal of Physics: Conference Series* 1700, no. 1 (2020). hlm.63.



Gambar 1 1 Paradigma Penelitian Secara Simultan



Gambar 1 2 Paradigma Penelitian Secara Parsial

Di bawah ini disajikan tabel indikator variabel dalam penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecakapan Hidup (*Personal, Social, Academic, Vocational*) Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara”.

Tabel 1 1 Indikator Variabel Penelitian

Indikator Variabel Penelitian	
Variabel X (Kepramukaan)	Variabel Y (Kecakapan Hidup)
Mengikuti Dasa Darma Pramuka	Kecakapan Personal
Berkemah dan Penjelajahan	Kecakapan Sosial
Tali Temali	Kecakapan Akademik
Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat	Kecakapan Vokasional
Hasta Karya	

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian, jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁷¹ Hipotesis ini dapat disimpulkan menjadi jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian sebelum jawaban empiri yang didapatkan dari data.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan oleh peneliti maka peneliti memperikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dengan kecakapan hidup siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

⁷¹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st Ed. (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2010), [Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/JK/Article/View/2203](http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/JK/Article/View/2203).

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan “Pengaruh Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecakapan Hidup (*Personal, Social, Academic, Vocational*) Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Way Jepara”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepran dilakukan dihari sabtu setelah pembelajaran intrakurikuler selesai sampai dengan 16.00. Kepramukaan diikuti seluruh siswa dari kelas I-VI dengan pembagian kelompok siaga yakni kelas I sampai dengan III, dan penggalang kelas IV-VI. Kegiatan kepramukaan yang dilakukan siaga yakni bermain, bernyanyi sambil belajar. Sedangkan penggalang materi yang diberikan berupa tali-temali, sandi-sandi dalam pramuka, PBB, pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan pembuatan hasta karya dari barang bekas yang kegiatannya didampingi oleh pembina pramuka.
2. Hasil pengujian hipotesis pengaruh implementasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup secara parsial diperoleh bahwa :
 - a. Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh secara signifikan terhadap kecakapan personal siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Kecamatan Way Jepara dengan hasil analisis hipotesis nilai t_{hitung} adalah 2,275 dan t_{tabel} 1,656 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf *sig.* $0,024 < 0,05$.

- b. Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecakapan sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara dengan hasil analisis hipotesis didapat nilai t_{hitung} adalah 1,235 dan t_{tabel} 1,656 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf *sig.* $0,219 > 0,05$.
 - c. Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecakapan akademik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara dengan hasil analisis hipotesis nilai t_{hitung} adalah 0,975 dan t_{tabel} 1,656 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf *sig.* $0,331 > 0,05$.
 - d. Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecakapan vokasional siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara dengan hasil analisis hipotesis nilai t_{hitung} adalah 1,023 dan t_{tabel} 1,656 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf *sig.* $0,308 > 0,05$.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa pengaruh implementasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup berdasarkan nilai *signifikansi Wilk's Lambda* = $0,803 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi ekstrakurikuler

kepramukaan terhadap kecakapan hidup siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait dengan pengaruh implementasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Way Jepara yang dimaksudkan penulis supaya dapat bermanfaat bagi lembaga ataupun peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Pihak lembaga

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga yang penting untuk lebih dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di sekolah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Konsistensi latihan diharapkan mampu memaksimalkan pembentukan kecakapan hidup yang dibutuhkan oleh anak dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Beberapa saran yang dapat diberikan dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti implementasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecakapan hidup diharapkan lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan ekstrakurikuler kepramukaan dan kecakapan hidup agar hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ananto, Purnomo. "Life Skills Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SMP" 16, no. 1 (2019): 55–64.
- Anggoro, M Toha, Durri Andriani, Kristanti Ambar Puspitasasi, Tian Belawati, Ratna Kesuma, and I GAK Wardani. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018.
- Apuke, Oberiri Destiny. "Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach." *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 6, no. 11 (2017): 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>.
- Baden-Powell, Robert. "Scouting for Boys." *Scouting for Boys* 14, no. 10 (2009): 14–15. <https://doi.org/10.1093/owc/9780198799993.001.0001>.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): hlm 60. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ei/article/view/95>.
- Bahri, Saiful. "Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Bakar, Bahmid, Ruminiati, and A Rosyid Al Atok. "Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Teknologi ...*, no. 2015 (2017): 622–29. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/923>.
- Belinda, R. "Importance Of Life Skills Education For Youth." *Indian Journal Of Applied Research* 4, no. 12 (2014): 12–14.
- Chaiyama, Nuanphan, and Nimnoul Kaewpila. "The Development of Life and Career Skills in 21st Century Test for Undergraduate Students." *European Journal of Educational Research* 11, no. 1 (2022): 51–68. <https://doi.org/10.12973/eu-er.11.1.51>.
- Coulter Xenia and Mandell Alan. "Democracy and Education: Dewey and Adult Learners Today." *Annual Meeting of the Adult Higher Education Alliance*, no. 1916 (2019): 16–20.
- Demir, Gönül Türkan. "The Relation Between Scouting and Character Education in The Context of 'The Book of The Wolf Puppies' Published In The Journal 'Çocuk Dünyasi.'" *Journal of Education in Black Sea Region* 4, no. 2 (2019):

71–84. <https://doi.org/10.31578/jeps.v4i2.171>.

- Durrotun Nailiyah, Risa, Umi Dayati, Ellyn Sugeng Desyanty, and Info Artikel Abstrak. “Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang).” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 480–85. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10761>.
- Gerakan Pramuka. “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013,” 1–67. Semarang: Kwartis Nasional Gerakan Pramuka, 2013.
- Grover, Rachel L., Douglas W. Nangle, Michelle Buffie, and Laura A. Andrews. *Defining Social Skills. Social Skills Across the Life Span: Theory, Assessment, and Intervention*. Elsevier Inc., 2020. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817752-5.00001-9>.
- Hendrayana, Sopyan. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa Melalui Model Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep Sumber Daya Alam.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2017): 73. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.471>.
- Hidayat, Muhammad Rizqi. “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Nilai Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Jaeghere, Joan De, and Erin Murphy Graham. *Life Skills Education For Youth Critical Perspectives*. Vol. 5. California, Berkeley: Springer, 2022. https://doi.org/10.1007/978-3-030-85214-6_11.
- Jaya, Hendra, Supto Haryoko, Saharuddin, Sutarsi Suhaeb, Sabran, and Mantasia. “Life Skills Education for Children with Special Needs in Order to Facilitate Vocational Skills.” *Journal of Physics: Conference Series* 1028, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012078>.
- John Kissiibo Wilson, BY, Claire W Lyons, and Linda MClarke. “Primary School Pupils’ Life Skills Development: The Case for Primary School Pupils Development in Uganda.” *Book Review*, 2014.
- Juliani, Wikanti iffah, and Hendro Widodo. “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 65–74. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>.
- Kemendikbud RI. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomoer 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.” In

- Supporting Children with Dyslexia*, 40–40, 2020.
<https://doi.org/10.4324/9780203821411-19>.
- Khatun, Nasrin. “Applications of Normality Test in Statistical Analysis.” *Open Journal of Statistics* 11, no. 01 (2021): 113–22.
<https://doi.org/10.4236/ojs.2021.111006>.
- Kholifah, Nur, Irwanto Irwanto, Sulaeman Deni Ramdani, and Muhammad Nurtanto. “Vocational Skills Learning Model Strategies during Covid-19.” *Journal of Physics: Conference Series* 1700, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012092>.
- Kosasih, Ahmad. “Filsafat Pendidikan Pragmatisme Telaah Atas Teori Manajemen Pendidikan John Dewey.” *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2022): 98. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i1.11416>.
- Lilis, Septi, Suryani Dan, Eko Hariyono, and Jurusan Fisika. “Penerapan Kecakapan Akademik (Academic Skill) Dalam Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Pada Materi Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Khadijah Surabaya,” 2019, 314–20.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2021. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %20Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf).
- . *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Margono, Gaguk. “Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (2016): 130–43.
- Meri, Ema, Syaiful Anwar, and Rudi Erwandi. “Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 1 Dan Sd Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 15, no. 3 (2021): 99–106.
<https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.20566>.
- Mills, Sarah. “‘An Instruction in Good Citizenship’: Scouting and the Historical Geographies of Citizenship Education.” *Transactions of the Institute of British Geographers* 38, no. 1 (2013): 120–234. <https://core.ac.uk/reader/288381730>.
- . “Scouting for Girl? Gender and the Scout Movement in Britain.” *Gender, Place & Culture* 18, no. 4 (2011): 537–56.

<https://doi.org/10.1080/0966369X.2011.583342>.

- Nasheeda, Aishath, Haslinda Binti Abdullah, Steven Eric Krauss, and Nobaya Binti Ahmed. "A Narrative Systematic Review of Life Skills Education: Effectiveness, Research Gaps and Priorities." *International Journal of Adolescence and Youth* 24, no. 3 (2019): 362–79. <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1479278>.
- Nawawi, Akhmad, and M Rudy Sumiharsono. "Pengaruh Model Aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Di Smpn 3 Jember." *Jurnal of Education Technology & Innovation* 1, no. 1 (2020).
- Normawati. "Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (2016): 130–43. <https://doi.org/10.21009/jep.072.07>.
- Nusser, Tegan W. "Experience Informed Philosophy." *Educational Considerations* 45, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.4148/0146-9282.2205>.
- Panduan Penelitian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2020.
- Parmajaya, I Putu Gede. "Peningkatan Mutu Implementasi Dasar Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa." *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu* 1, no. 2 (2020): 62–69.
- Prajapati, Ravindra, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma. "Significance Of Life Skills Education." *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 10, no. 1 (2017): 1–6. <https://doi.org/10.19030/cier.v10i1.9875>.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Priest, Simon. "Redefining Outdoor Education: A Matter of Many Relationships." *Journal of Environmental Education* 17, no. 3 (1986): 13–15. <https://doi.org/10.1080/00958964.1986.9941413>.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2010. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Rahmadi, Rafika, Riswan Jaenudin, and Ikbal Berlian. "Analisis Kecakapan Hidup Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di SMA Negeri 15 Palembang." *Profit Volume* 3, no. 1 (2016): 101–13.
- Ramadhani, Katrina. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas Dan Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Ramadhani, Yogi Yanuar. "Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka: Lahirnya Gerakan Pramuka Di Indonesia Tahun 1959-1961." *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*,

2019, 1–15.

- Rizky, Sukisworo Nurrudin, and Dyah Kumalasari. “Gerakan Pramuka Di Indonesia (1940-1961).” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2018): 94–105.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. Medan: Penerbit KNM Indonesia, 2021.
- Schmidt, Margaret, and Randall Everett Allsup. “John Dewey and Teacher Education.” *Oxford Research Encyclopedia of Education*, no. August (2019): 1–22. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.475>.
- Sefton, Terry. “The Precarity of Extracurricular Education in Ontario Schools during Labour Strife.” *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, no. 201 (2022): 28–38. <https://doi.org/10.7202/1095481ar>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhardi, Iwan. “Perangkat Instrumen Pengembangan Paket Soal Jenis Pilihan Ganda Menggunakan Pengukuran Validitas Konten Formula Aiken ’ s V.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 4158–70.
- Sulistiany, Irma, Suharyanto S Soro, and Ricky Yosepty. “Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 1 (2022): 539. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1680>.
- Sun, Changshun. “The Long-Term Mechanism of Extracurricular Activities in Primary and Secondary Schools: Using the Four Festivals and One Party in Huai’an No.1 Mountain Middle School as a Case Study.” *Science Insights Education Frontiers* 11, no. 1 (2022): 1517–21. <https://doi.org/10.15354/sief.22.or011>.
- Syahputra, Toni. “Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Progam Kepramukaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang.” UIN Sumatera Utara , 2018.
- Syahrum, and Salim. “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2012.
- Taherdoost, Hamed. “Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research.” *SSRN Electronic Journal*, no. January 2016 (2018). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>.
- Taniredja, Turiran, and Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Undang-Undang RI Nomor 63 Tahun 2014. UU RI Nomor 63 Tahun 2014, 53
Permendikbud No 63 Tahun 2014 (2019). www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional, (2003).
- UNICEF. *Comprehensive Life Skills Framework*. UNICEF, 2019.
[https://www.unicef.org/india/media/2571/file/Comprehensive-lifeskills-
framework.pdf](https://www.unicef.org/india/media/2571/file/Comprehensive-lifeskills-framework.pdf).
- . “Knowledge Brief: Basic Life Skill Curriculum.” In *Unicef*, 1–3, 2018.
[https://www.unicef.org/azerbaijan/media/1541/file/basic life skills.pdf](https://www.unicef.org/azerbaijan/media/1541/file/basic%20life%20skills.pdf).
- Utami, Ni Putu Putri Kumara, I Gede Astawan, and Gusti Ayu Putu Sukma Trisna.
“Pengembangan Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana Pada Materi
Siklus Air Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP
Universitas Mandiri* 09 (2023): 5597–5605.
- Wardana, Ludfi A., Afib Rulyansah, Ahmad Izzuddin, and Rofikha Nuriyanti.
“Integration of Digital and Non-Digital Learning Media to Advance Life Skills
of Elementary Education Students Post Pandemic Covid-19.” *Pegem Egitim ve
Ogretim Dergisi* 13, no. 1 (2022): 211–22.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.23>.
- Wibisono, Hendar Ahmad, Robinson Situmorang, and Etin Solihatin.
“Pengembangan Video Animasi Tutorial Ujian Tanda Kecakapan Khusus
Pramuka Sekolah Dasar.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 125–36.
<https://doi.org/10.21009/pip.342.7>.
- Williams, Morgan K. “John Dewey in the 21st Century.” *Journal of Inquiry and
Action in Education* 9, no. 1 (2017): 91–102.
- Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.
Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.